

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi atau pembedahan merupakan suatu tindakan yang bersifat invasif dengan cara membuka jaringan tubuh. Dalam operasi terdapat fase-fase yang dilalui oleh pasien yaitu fase pre operasi, fase intra operasi dan fase post operasi. Tindakan operasi baik yang bersifat elektif ataupun yang bersifat cyto memberikan efek yang menegangkan dan menimbulkan perasaan cemas pada pasien (Setiawan *et al.*, 2021). Kecemasan biasa terjadi pada pasien operasi diseluruh tahapan operasi, namun akan nampak lebih jelas kecemasannya terjadi pada fase pre operasi. Pada fase ini terjadi krisis psikologis dimana mereka akan menunjukkan ketakutan yang berlebihan dari pada fase intra operasi atau fase post operasi. Kecemasan pre operasi merupakan suatu perasaan tidak menyenangkan yang dapat menimbulkan rasa takut dan kadang-kadang disertai gejala fisiologis pada pasien yang akan menjalani operasi (Haugen *et al.*, 2020).

Berdasarkan *World Health of Organization* (WHO) tahun 2020 diperkirakan 20% dari populasi dunia mengalami kecemasan sebelum menjalankan operasi, dan data tentang prevalensi kecemasan di Indonesia berkisar antara 9% dan 12% (WHO, 2020). Di Indonesia, jumlah operasi mayor sangat tinggi, sebanyak 75% dari semua kasus bedah abdomen, pediatrik, dan onkologi. Ada beberapa tingkat risiko bagi pasien yang terkait dengan prosedur operasi besar. Pasien pre operasi dapat mengalami kecemasan karena tingkat risiko yang

tinggi, diantaranya kecemasan tentang efek anestesi, luka yang terjadi selama operasi, kecemasan tentang perubahan fisik yang menyebabkan mereka tidak dapat berfungsi secara normal atau bekerja secara teratur, dan lainnya (Riskesdas, 2020). Angka Prevalensi kejadian gangguan kecemasan praoperatif kecemasan menghadapi operasi di Jawa Tengah yang sangat menonjol pada tahun 2020 angka kecelakaan 14.790, sekitar 80% pasien di operasi mengalami kecemasan Praoperatif, dampak kecemasan praoperasi dapat berupa perubahan tanda-tanda vital, gelisah, susah tidur, menanyakan hal yang sama berulang-ulang, bahkan sering buang air kecil (Subakti *et al.*, 2021).

Tindakan operasi adalah peristiwa kompleks yang menegangkan dan menimbulkan stress baik fisik maupun psikologis, salah satu respon psikologis akibat tindakan operasi adalah cemas. Kecemasan pre operasi merupakan suatu respons antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh atau bahkan kehidupannya itu sendiri (Haugen *et al.*, 2020). Kecemasan pre operasi harus segera diatasi karena dapat menyebabkan perubahan secara fisik yang akan menghambat dilakukannya tindakan operasi sehingga akan menghambat penyembuhan, secara fisik kecemasan akan merangsang kelenjar adrenal mengeluarkan hormon epineprin yang akan menggerakkan tubuh untuk mengatasi situasi mengancam antara lain meningkatkan detak jantung, tekanan darah dan pernafasan (Subakti *et al.*, 2021). Salah satu tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara mempersiapkan mental dari

pasien. Persiapan mental tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan ataupun edukasi (Arif *et al.*, 2022).

Fase sebelum tindakan operasi adalah tahap persiapan sebelum melakukan operasi, fase ini sangat penting untuk memastikan keselamatan dan keberhasilan operasi. Tindakan edukasi sebagai salah satu tindakan pendidikan kesehatan perlu ditekankan pada fase pre operasi agar pasien merasa diberikan informasi yang meyakinkan dan terhindar dari kecemasan ataupun kekhawatiran. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan banyak cara, teknik ataupun media dalam penyampaian dengan tujuan tersampainya informasi yang penting dalam sebuah permasalahannya, salah satunya menggunakan media video (Nugroho *et al.*, 2020). Media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dibandingkan media lainnya, media video terdiri dari media gambar dan suara (audiovisual) sehingga informasi yang dapat diserap lebih optimal, responden pada penelitian ini adalah pasien yang mengalami kecemasan pre operasi (Habibzadeh *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Arif *et al* (2022) ada pengaruh pemberian edukasi persiapan pre-operatif melalui multimedia video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi elektif pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, sehingga disimpulkan edukasi melalui video dapat menurunkan kecemasan pre-operatif secara signifikan karena memanfaatkan lebih banyak indra. Informasi lebih mudah terserap melalui lobus frontal dan jalur korteks, menambah tingkat pengetahuan sehingga menurunkan kecemasan. Hasil penelitian diatas sejalan dengan Noor *et al* (2023)

terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, dengan hasil sebelum diberikan video edukasi didapatkan responden pada tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase (39,1%), dan pada pasien sesudah diberikan video edukasi didapatkan sebagian besar pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 9 orang (39,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Marsaid *et al* (2024) yang mengatakan gambaran kecemasan pasien setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video (*post test*) terjadi penurunan kecemasan pasien pre operasi bedah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Diponegoro 21 Klaten pada tanggal 2 – 10 bulan Maret 2026 pada pasien yang akan dilakukan operasi didapatkan bahwa dari 15 orang mengalami kecemasan pre operasi dengan tanda-tanda diantaranya nafas cepat, keringat dingin, rasa takut atau khawatir, sulit tidur dan sulit konsentrasi. Video yang dibuat untuk penelitian ini berisikan informasi tentang pengertian operasi, tahap-tahap operasi, jenis anastesi, cara mengatasi kecemasan dan memperagakan manajemen kecemasan. Rumah Sakit Umum Diponegoro 21 Klaten selama dalam mengatasi kecemasan pasien pre operasi dengan melakukan relaksasi nafas dalam, untuk tindakan pemberian pendidikan kesehatan melalui video sebelum tindakan operasi belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Pandawa RSU Diponegoro 21 Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Pandawa RSUD Diponegoro 21 Klaten ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Pandawa RSUD Diponegoro 21 Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan tingkat kecemasan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video pada pasien pre operasi di RSUD Diponegoro 21 Klaten.
- b) Mendeskripsikan tingkat kecemasan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video pada pasien pre operasi di RSUD Diponegoro 21 Klaten.
- c) Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Pandawa RSUD Diponegoro 21 Klaten.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian sebelumnya tentang pemberian pendidikan kesehatan dengan media video dalam menurunkan kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi.

2. Manfaat Praktis

a. Pasien Pre Operasi

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pasien yang akan menjalani operasi sehingga dapat mengaplikasikan untuk menurunkan tingkat kecemasan pre operasi.

b. Perawat

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pelayanan kesehatan sebagai dasar untuk memberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media video tentang pengertian operasi, tahap-tahap operasi, jenis anastesi, cara mengatasi kecemasan dan memperagakan manajemen kecemasan pada pasien yang mengalami kecemasan pre operasi.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola pasien yang akan menjalani operasi tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video pada pasien yang mengalami kecemasan pre operasi.

d. Rumah Sakit/ Institusi Kesehatan

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi RSUD Diponegoro 21 Klaten atau Institusi Kesehatan

dalam melakukan pendidikan kesehatan dengan media video pada pasien yang mengalami kecemasan pre operasi.

e. Institusi Pendidikan

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi mahasiswa/i Universitas Sahid Surakarta, terutama jurusan keperawatan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video pada pasien yang mengalami kecemasan pre operasi.

f. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini menambah pengetahuan dan gambaran bagi penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video pada pasien yang mengalami kecemasan pre operasi

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian adalah tingkat sejauh mana sebuah penelitian dapat dipercaya sebagai sumber informasi yang akurat dan objektif, penelitian ini mengambil 3 sumber dari penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian & Nama Peneliti	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada	Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment, dengan menggunakan rancangan penelitian <i>Pra Experimen</i>	Berdasarkan Hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil sebelum diberikan video	Persamaan dengan penelitian ini adalah pokok pembahasan yang sama yaitu tentang menurunkan kecemasan pre	Perbedaan dalam penelitian ini tentang tindakan pre operatif untuk fraktur sedangkan penelitian yang dijalankan tentang pre

Judul Penelitian & Nama Peneliti	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Pasien Pre Operasi Fraktur. Mohammad Arifin Noor , Anny Fauziah , Suyanto, Indah Sri Wahyuningsih (2023)	<i>Pretest Posttest One Group Design.</i> Kelompok subjek akan diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah dilakukan intervensi. Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah SOP (Standar Operasional Prosedur) pendidikan kesehatan dengan media video edukasi, dan kuesioner Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSAR-S)	edukasi didapatkan tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase (39,1%), dan pada pasien sesudah diberikan video edukasi didapatkan tingkat kecemasan ringan sebanyak 9 orang (39,1%). Uji wilcoxon menunjukkan p-value = 0,000.	operasi dengan media video	operasi secara umum dan kuesioner yang digunakan juga berbeda, peneliti menggunakan kuesioner APAIS sedangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan kuesioner ZSAR-S karena pasien operasi fraktur mengalami perbedaan kecemasan
Pengaruh Pemberian Edukasi Persiapan Pre Operatif Melalui Multimedia Video Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi elektif. Taufan Arif, Mita Nuur Fauziyah, Erlina Suci Astuti (2022)	Desain penelitian ini memakai rancangan <i>quasy experimental pre-post test control group design</i> . Populasi pada penelitian ini adalah pasien pre operasi elektif di RS Wawa Husada Malang. Sampel penelitian yang ada pada penelitian ini sebanyak 32 orang yang dibagi pada kelompok perlakuan, dan	Ada pengaruh pemberian edukasi persiapan pre-operatif melalui multimedia video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi elektif dengan p-value = 0,000 pada paired t-test kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan p-value = 0,000. Uji independent	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama memberikan edukasi menggunakan video untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi dan sama-sama menggunakan kuesioner APAIS	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dan jenis operasi yang dilakukan, pada penelitian yang akan dilakukan memakai kelompok pre tindakan dan post tindakan serta jenis operasi yang akan diteliti lebih kompleks dari penelitian sebelumnya.

Judul Penelitian & Nama Peneliti	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	kontrol. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner APAIS (<i>The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale</i>) kategori ringan – berat, serta berusia 20-60 tahun	t-test pra-intervensi menunjukkan p-value = 0,721, sedangkan post-intervensi menunjukkan p-value = 0,000.		
Pemberian Edukasi Dengan Media Video Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. Marsaid, Rudi Hamarno, Anggung Setyarini, Naya Ernawati (2024)	Desain penelitian ini adalah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama satu tahun, terhitung mulai Maret – Juni 2022. Mulai tahap penyusunan proposal sampai dengan pembuatan pelaporan. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang khususnya diruang perawatan pasien bedah.	Gambaran kecemasan pasien setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video (post test) terbanyak pada kategori sedang dan ringan. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi bedah di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan media video untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada alat kuesioner untuk mengukur tingkat kecemasan, pada penelitian ini menggunakan kuesioner APAIS (<i>The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale</i>) sedangkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya menggunakan kuesioner <i>Zung Self Rating Anxiety Scale</i> (ZSAR-S